

**Kohesi Gramatikal pada Tajuk Rencana Surat Kabar Haluan Riau***Grammatical Cohesion in the Editorial of the Riau Bow Newspaper***Devi Pertiwi¹, Hermaliza²**Universitas Islam Riau¹⁻²dpertiwi489@gmail.com¹, hermaliza@edu.uir.ac.id²

Received: November 2022

Revised: Januari 2023

Accepted: Februari 2023

Abstrak

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk memperoleh berbagai macam informasi. Informasi yang dapat disampaikan harus menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kohesi gramatikal pada kata ganti pada redaksi surat kabar haluan riau. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan diteliti secara rinci dan juga sistematis sehingga dapat diketahui situasi aktual mengenai kohesi gramatikal dalam redaksi surat kabar haluan riau. Data penelitian ini adalah kata atau frasa yang memiliki kohesi gramatikal pada surat kabar haluan riau. Untuk mencari data di surat kabar, anda perlu berhati-hati dan setiap masalah di surat kabar hanya mendapat. Berdasarkan analisis data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal pada tajuk rencana surat kabar haluan riau yaitu, kohesi gramatikal pada tajuk rencana surat kabar haluan riau pada bulan desember 2020 dan januari edisi 2021 banyak menggunakan pronomina yang di dalamnya termasuk kata ganti diri, kata ganti penunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, kata ganti penghubung, dan kata ganti tak tentu.

Kata Kunci: gramatikal; surat kabar; tajuk rencana**Abstract**

Newspaper is one of the print media that is used to obtain various kinds of information. Information that can be conveyed must use the Indonesian language which is easy to understand and in accordance with the rules of the Indonesian language properly and correctly. This study aims to collect data and information about the grammatical cohesion of pronouns in the editor of the bow riau newspaper. The collected data and information will be described, analyzed, and researched in detail and systematically so that the actual situation regarding grammatical cohesion in the editorial section of the Riau newspaper can be identified. The data of this study are words or phrases that have grammatical cohesion in Riau's bow newspapers. To find data in newspapers, you need to be careful and every problem in newspapers only gets. Based on the analysis of the data presented, it can be concluded that grammatical cohesion in the editorials of the Haluan Riau newspaper, namely, grammatical cohesion in the editorials of the Riau Haluan newspaper in the December 2020 and January 2021 editions uses many pronouns which include personal pronouns, demonstrative pronouns, possessive pronouns, questioning pronouns, connecting pronouns, and indefinite pronouns.

Keywords: grammatical; newspaper; editorial

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Menurut [Djajasudarma \(2010:2\)](#) wacana adalah kata, tuturan, tuturan yang merupakan satu kesatuan, keseluruhan tuturan. Menurut [Tarigan \(2009:19\)](#) wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap dan terbesar/tertinggi di atas suatu kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan, yang memiliki awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Jadi, sebuah artikel dapat dikatakan wacana jika sudah memiliki ide pokok dan kalimat penjelas. Kohesi sangat menentukan keutuhan suatu wacana, hal ini dikarenakan kohesi mengacu pada aspek bentuk atau keterkaitan bentuk sehingga unsur kohesi sangat diperlukan dalam membentuk sebuah wacana. Pengguna unsur kohesi pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan bahasa yang baik dan benar dalam sebuah wacana. Menurut [Djajasudarma \(2012:44\)](#) kohesi adalah hubungan yang harmonis antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pemahaman yang apik atau padu. Menurut [Tarigan \(2009:93\)](#) kohesi adalah hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana, baik dalam tataran gramatikal maupun leksikal. Jadi kohesi sangat menentukan kesempurnaan dalam sebuah wacana, sehingga kekompakan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor yang sangat penting dalam keutuhan wacana.

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk memperoleh berbagai macam informasi. Informasi yang dapat disampaikan harus menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Setiap jurnalis harus memperhatikan unsur kebahasaan dalam tulisannya agar pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak menimbulkan keraguan. Haluan riau adalah salah satu surat kabar yang ada di kota pekanbaru. Koran haluan riau banyak dibaca masyarakat, baik dari kalangan rendah, kalem, maupun kalangan atas. Salah satu berita dari redaksi haluan riau. Tajuk rencana merupakan fenomena kehidupan masyarakat. Tajuk rencana berita lebih jelas, masalah lebih akurat, penegasan, kritik dan saran untuk masalah ini. Setiap tajuk rencana yang diterbitkan hendaknya menggunakan kaidah bahasa Indonesia pada umumnya dan penggunaan unsur kohesi dalam wacana pada khususnya, sehingga makna yang terkandung dalam wacana tajuk rencana dapat dimaknai dan dipahami sesuai dengan maksud sebenarnya. Begitu pentingnya makna penggunaan gramatikal pronomina untuk media, dan menjauhkan kita dari prasangka buruk. Prasangka buruk berasal dari bahasa yang tidak jelas. Jadi, aspek kohesi juga dapat membuat kalimat dan paragraf menjadi efektif.

[Yuliani and Pramitasari \(2022\)](#) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa unsur kohesi diperlukan dalam wacana untuk menghubungkan antarsatuan leksikal baik frasa, klausa, maupun kalimat sehingga menciptakan kepaduan teks yang dapat dipahami baik secara struktur maupun makna. Kohesi gramatikal dan leksikal sering kali ditemukan dalam tajuk rencana seperti yang terdapat dalam tajuk rencana Kompas edisi oktober 2021. Selanjutnya [Fadhila and Hartono \(2022\)](#) menyebutkan bahwa terdapat lima jenis ciri kebahasaan yang ditemukan pada wacana tajuk rencana Kompas dan Suara Merdeka edisi Februari 2021 meliputi menggunakan ungkapan retorik, menggunakan kata-kata populer, menggunakan kata ganti tunjuk, menggunakan konjungsi kausalitas, dan menggunakan konjungsi pertentangan.

Penulis tertarik memilih judul “kohesi gramatikal pada tajuk rencana haluan riau” karena penulis membaca tajuk rencana haluan riau kalimatnya benar namun penulis menemukan beberapa kesalahan. Penulis memilih kohesi gramatikal karena kohesi sangat menentukan kesempurnaan sebuah wacana sehingga makna merupakan faktor terpenting dalam integritas sebuah wacana. Penulis memilih tajuk rencana sebagai bahan untuk memperoleh data penelitian karena tajuk rencana merupakan salah satu wacana yang memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi di pekanbaru dan pasti menggunakan unsur kohesi. Penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penulis ini diharapkan dapat menjadi ilmu bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya dalam bidang kajian wacana kohesi gramatikal. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang tindakan komunikasi redaksi, khususnya yang berkaitan dengan kohesi gramatikal. Dan diharapkan wartawan dan pengelola media massa dapat menggunakan gaya bahasa dari kohesi gramatikal dengan tepat sehingga informasi yang disampaikan berita harus benar dan jelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi deskriptif. [Widi \(2010:86\)](#) metode analisis isi dilakukan untuk mengungkap isi suatu buku yang menggambarkan keadaan pengarang dan masyarakat pada saat buku itu ditulis. Artinya metode ini cenderung memusatkan perhatiannya pada penggunaan bahasa yang dianggap baik dan benar dalam surat kabar haluan riau. Menurut [Weber dalam Moleong \(1988, p. 219-220\)](#) analisis isi adalah metodologi penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen, laporan harian, dokumen, dll. Analisis isi biasanya dimulai dengan pertanyaan yang dapat dijawab dengan baik oleh peneliti melalui studi dokumen. Analisis isi dapat digunakan jika memiliki kondisi sebagai berikut: data yang tersedia sebagian besar berupa bahan terdokumentasi, seperti: buku, koran, kaset, dan naskah, terdapat uraian atau karangan yang lengkap tentang suatu teori tertentu yang menjelaskan metode pendekatan terhadap suatu teori tertentu, peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan atau data yang dikumpulkan karena beberapa dokumentasi bersifat spesifik.

Teknik hermeneutik adalah teknik membaca, mencatat dan meringkas". Menurut [Bohnsack dalam Ibrahim \(2009:325\)](#) teknik hermeneutik termasuk dalam kelompok prosedur rekonstruktif yang bercirikan gagasan menemukan struktur laten. Tanpa mengandalkan epistemologi keilmuannya sendiri, hermeneutika bekerja berdasarkan pemahaman sehari-hari dan mengembangkannya dengan aturan-aturan yang berlaku secara tertentu dan eksplisit. Dalam perkembangannya, hermeneutik "tumbuh dari prosedur empiris yang diturunkan dari praktik penelitian dan, dengan demikian, didasarkan pada pengalaman praktik penelitian tersebut dan pada rekonstruksinya." Setelah data terkumpul, penulis membaca dan menganalisis tajuk rencana surat kabar haluan riau.

Langkah-langkah analisis isi (content study), diadaptasi menurut [Philipp Maryring dalam Moeleng \(2012:223\)](#). Penjelasan langkah-langkah analisis isi kualitatif : pertanyaan penelitian dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penggunaan kohesi dalam surat kabar haluan riau?, penentuan definisi kategori dan tingkat abstraksi untuk kategori induktif: dalam penelitian ini untuk mendefinisikan teori wacana, khususnya bagian kohesi, menggunakan teori [Tarigan \(2009\)](#), kemudian mengkategorikan kata menurut kohesi, penyusunan langkah-langkah kategori induktif dan materi dengan mempertimbangkan definisi kategori dan tingkat abstraksi. Mengurutkan kategori lama atau merumuskan kategori baru : dalam penelitian ini, penulis mencari data wacana dengan teori yang digunakan penulis, kemudian mengelompokkan data menurut jenis korelasinya, pengecekan reliabilitas: dalam penelitian ini penulis memastikan data sesuai dengan jenis kohesi atau tidak kemudian melakukan pengecekan berulang-ulang agar tidak terjadi kesalahan, tugas akhir seluruh teks (reliability checking) : dalam penelitian ini, pertama penulis mengecek data secara perlahan dan teliti, kemudian yang penulis lakukan adalah interpretasi data, interpretasi data : dalam penelitian ini penulis menjelaskan hasil akhir berdasarkan hasil analisis data dimana penulis menjelaskan hasil akhir berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan yaitu penggunaan kohesi dalam tajuk rencana koran haluan riau, dan kesimpulan : dalam penelitian ini penulis menyimpulkan hasil pembahasan yang penulis bahas sesuai dengan penggunaan kohesi pada tajuk rencana surat kabar haluan riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1. Menurut jubah satgas covid-19 riau, ada empat ciri covid-19 yang bisa kita ketahui segera, yang pertama tidak bergejala sama sekali, kedua gejala ringan tidak bergejala dan ringan boleh dirumah. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 1 kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata kita yang merujuk pada jubah satgas covid-19 riau. Kata-kata kita dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang pertama jamak. Dengan menggunakan kata ganti orang pertama jamak jelas penggunaan kata ganti yang benar.

Data 2. Untuk itu, pengendalian penyebaran dan penularan Covid-19 ini memang harus dimulai dari diri anda, saya, dan mereka. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data pada 2 kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata anda, saya, dan mereka yang merujuk pada "untuk itu pengendalian penyebaran dan penularan covid-19 memang harus dimulai dari anda, saya, dan mereka." Kata anda dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang kedua tunggal, karena kata anda dalam kalimat di atas mengacu pada masyarakat. Kata saya pada kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang pertama tunggal, karena kata saya pada kalimat di atas mengacu

pada masyarakat, dan kata mereka dalam kalimat di atas disebut kata ganti orang ketiga jamak, karena kata mereka dalam kalimat di atas mengacu pada masyarakat. Dengan menggunakan kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua dan kata ganti orang ketiga jelaslah bahwa penggunaan kata ganti itu benar.

Data 3. Ini tidak bisa hanya mengandalkan regulasi dan kebijakan pemerintah saja, akan tetapi diri kita masing-masing. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 3 kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata kita yang mengacu pada “ini tidak bisa hanya mengandalkan peraturan dan kebijakan pemerintah, tapi kita masing-masing”. Kata-kata kita dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang pertama jamak. Kata kita pada kalimat di atas mengacu pada orang Indonesia. Dengan menggunakan kata ganti orang pertama jamak jelas penggunaan kata ganti yang benar.

Data 4. Terlebih jika sudah mengalami gejala covid-19, segeralah mengisolasi diri dari siapapun, dan segera meminta pertolongan medis agar tingkat penularan dan kematian bisa kita tekan bersama-sama. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 4 kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata kita yang mengacu pada “apalagi jika mengalami gejala covid-19, segera isolasi diri dari siapapun, dan segera minta pertolongan medis agar kita bisa menekannya. penularan dan tingkat kematian bersama-sama.” Kata-kata kita dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang pertama jamak. Kata-kata kita pada data 4 di atas merujuk pada komunitas. Dengan menggunakan kata ganti orang pertama jelas penggunaan kata ganti yang benar.

Data 5. Covid-19 memang masih menjadi momok menakutkan, tapi lebih menakutkan jika anda menularkannya kepada orang-orang terkasih jika masih tidak punya kesadaran terhadap wabah ini. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 5 kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata anda yang merujuk pada “covid-19 masih menjadi momok yang menakutkan, tapi lebih menakutkan lagi jika kamu menularkan kepada orang yang kamu sayangi jika kamu masih belum mengetahui wabah ini.” Kata anda dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang kedua tunggal. Kata-kata anda pada data 5 di atas merujuk pada komunitas. Dengan menggunakan kata ganti orang kedua jelas penggunaan kata ganti yang benar.

Data 6. Tentu *ini* bukan hal baik, karena penularan secara masif masih terjadi di tengah masyarakat Bumi Lancang Kuning. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat di atas terdapat proses pronomina, yaitu kata *ini* yang merujuk "tentu ini bukan hal yang baik, karena penularan masif masih terjadi di kalangan masyarakat bumi lancang kuning." Kata *ini* dalam kalimat di atas disebut sebagai penunjuk umum, mengacu pada waktu sekarang. Dengan menggunakan penunjuk umum sebagai alat pembangun wacana.

Data 7. Selain *itu*, untuk jumlah kasus kematian akibat Covid-19 di Riau setiap harinya juga tinggi. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data pada 2. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *itu* yang merujuk pada “selain itu, jumlah kasus kematian akibat covid-19 di riau setiap harinya juga tinggi”. Kata *itu* dalam kalimat di atas disebut sebagai penunjuk umum. Dengan menggunakan penunjuk umum sebagai alat pembangun wacana. Kata *itu* pada kalimat di atas merujuk pada wilayah yang terkena dampak penyebaran covid-19.

Data 8. *Ini* tentu tidak hanya membahayakan diri sendiri namun juga orang-orang di sekitar. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 3. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *ini* yang mengacu pada “hal ini tentunya tidak hanya membahayakan diri sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar Anda”. Kata *ini* dalam kalimat di atas disebut sebagai penunjuk umum. Dengan menggunakan penunjuk umum sebagai alat pembangun wacana. Kata dalam kalimat di atas merujuk pada gejala penyebaran covid-19.

Data 9. *Ini* tidak bisa hanya mengandalkan regulasi dan kebijakan pemerintah saja akan tetapi kita masing-masing. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 4. kalimat di atas terdapat proses pronomina, yaitu kata *ini* yang merujuk pada “*ini* tidak bisa hanya mengandalkan peraturan dan kebijakan pemerintah, tapi kita masing-masing.” Kata *ini* dalam kalimat di atas disebut sebagai penunjuk umum. Dengan menggunakan penunjuk umum sebagai alat pembangun wacana. Kata dalam kalimat di atas mengacu pada bahaya virus covid-19.

Data 10. Covid-19 memang masih menjadi momok menakutkan, tapi lebih menakutkan jika anda menularkannya kepada orang-orang terkasih jika masih tidak punya kesadaran terhadap wabah *ini*. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 5. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *ini* yang mengacu pada “covid-19 masih menjadi momok yang menakutkan, tetapi lebih menakutkan jika anda menularkannya kepada orang yang anda cintai jika Anda masih belum melakukannya mengetahui wabah ini.” Kata *ini* dalam kalimat di atas disebut sebagai penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada virus-19. Dengan menggunakan penunjuk umum sebagai alat pembangun wacana.

Data 11. *Pihaknya* mengingatkan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M. (Jumat, 11 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *pihaknya* yang mengacu pada protokol kesehatan. Dikatakannya, dalam kalimat di atas yang dimaksud dengan kata ganti orang ketiga yaitu ketua gugus tugas penanganan covid-19. Dengan menggunakan benda-benda lain tersebut sebagai alat pembentuk wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronomina tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 12. *Menurutnya*, dalam tiga pekan kedepan, sejumlahderah di Tanah air akan dilanda cuaca ekstrem. (Jumat, 11 Desember 2020)

Pada data pada 2. kalimat di atas terdapat proses kata ganti yaitu kata *menurutnya* yang merujuk pada ketua gugus tugas penanganan covid-19. Kata tersebut menurutnya dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang ketiga yaitu ketua gugus tugas penanganan covid-19. Dengan menggunakan benda-benda lain tersebut sebagai alat pembentuk wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronomina tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 13. Atas *perbuatannya*, tersangka dijerat dengan pasal berlapis. (Rabu, 30 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *perbuatannya* yang mengacu pada “atas perbuatannya tersangka dijerat pasal ganda”. Kata *perbuatannya* dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang yang dibicarakan. Dengan menggunakan benda-benda lain tersebut sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronomina tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 14. *Ancamannya*, minimal 1 tahun penjara dan paling lama 20 tahun penjara. (Rabu, 30 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat di atas terdapat proses kata ganti yaitu kata *ancamannya* yang mengacu pada “atas perbuatannya tersangka dijerat pasal rangkap”. Kata *ancamannya* dalam kalimat di atas disebut sebagai kata ganti orang yang dibicarakan. Dengan menggunakan benda-benda lain tersebut sebagai alat pembentuk wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronomina tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 15. Jika keluarga sudah pasti *membutuhkannya*, tetapi ketika berbicara dan menjual nama masyarakat Riau yang *membutuhkannya*. (Rabu, 30 Desember 2020)

Pada data 3. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *membutuhkannya* yang mengacu pada “kalau keluarga pasti butuh, tapi kalau bicara dan jual nama orang riau yang butuh”. Kata *membutuhkannya* pada kalimat di atas disebut hal lain. Dengan menggunakan benda-benda lain tersebut sebagai alat pembentuk wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronomina tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 16. Dalam *rinciannya*, tertera tunjangan transportasi sebesar Rp30 juta. (Rabu, 6 Januari 2021)

Pada data 1. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata secara *rinciannya* yang mengacu pada rincian tunjangan transportasi sebesar Rp. 30 juta dalam kalimat di atas disebut sebagai objek lain. Dengan menggunakan benda-benda lain tersebut sebagai alat pembentuk wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronomina tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 17. China ini menularkan ke *siapa* saja, tanpa pandang bulu. (Jumat, 4 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat diatas terjadi proses pronominal yaitu kata *siapa* yang mengacu kepada “china ini menularkan ke *siapa* saja, tanpa pandang bulu. Kata *siapa* pada kalimat diatas disebut sebagai digunakan untuk menggali informasi atas suatu kejadian.” Dengan menggunakan informasi atas suatu kejadian itu sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur-unsur yang sama dalam penulisan akan terhindar sehingga pronomina tersebut tidak bosan saat di baca oleh orang lain.

Data 18. Karenanya, dimasa tenangini diharapkan pemilihan memantapkan hatinya kepada *siapa* pilihannya ditambahkan.(Senin, 7 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat diatas terjadi proses pronomina yaitu kata *siapa* yang mengacu kepada “karenanya, dimasa tenangini diharapkan pemilihan memantapkan hatinya kepada *siapa* pilihannya ditambahkan.” Kata *siapa* pada kalimat diatas disebut sebagai digunakan untuk menggali informasi atas suatu kejadian. Dengan menggunakan informasi atas suatu kejadian itu sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur-unsur yang sama dalam penulisan akan terhindar sehingga pronomina tersebut tidak bosan saat di baca oleh orang lain.

Data 19. Kita mendukung *apa* yang menjadi keputusan pemprov riau, bahwa sekolah tanpa tatap muka akan di gelar di pertengahan bulan Januari. (Senin, 28 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat diatas terjadi proses pronomina yaitu kata *apa* yang mengacu kepada “kita mendukung *apa* yang menjadi keputusan pemprov riau, bahwa sekolah tanpa tatap muka akan di gelar di pertengahan bulan januari.” Kata *apa* pada kalimat diatas disebut sebagai digunakan untuk menggali informasi atas suatu kejadian. Dengan menggunakan informasi atas suatu kejadian itu sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur-unsur yang sama dalam penulisan akan terhindar sehingga pronomina tersebut tidak bosan saat di baca oleh orang lain.

Data 20. *Apa* ini tidak akan terjadi lagidi saat ditangguhkan, karena status buruk sudah melekat pada dirinya dengan bunyi tersangka. (Rabu, 30 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat diatas terjadi proses pronomina yaitu kata *apa* yang mengacu kepada “*apa* ini tidak akan terjadi lagidi saat ditangguhkan, karena status buruk sudah melekat pada dirinya dengan bunyi tersangka.” Kata *apa* pada kalimat diatas disebut sebagai digunakan untuk menggali informasi atas suatu kejadian. Dengan menggunakan informasi atas suatu kejadian itu sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur-unsur yang sama dalam penulisan akan terhindar sehingga pronomina tersebut tidak bosan saat di baca oleh orang lain.

Data 21. *Siapa* yang akan bertanggungjawab jika hal yang tak diinginkan terjadi mengingat uji kelaikan belum ada titik temu. (Selasa, 5 Januari 2021)

Pada data 1. Kalimat diatas terjadi proses pronomina yaitu kata *siapa* yang mengacu kepada “*Siapa* yang akan bertanggungjawab jika hal yang tak diinginkan terjadi mengingat uji kelaikan belum ada titik temu.” Kata *siapa* pada Kalimat diatas disebut sebagai digunakan untuk menggali informasi atas suatu kejadian. Dengan menggunakan informasi atas suatu kejadian itu sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur-unsur yang sama dalam penulisan akan terhindar sehingga pronomina tersebut tidak bosan saat di baca oleh orang lain.

Data 22. Masih dari keterangan jubar satgas riau, *yang* relatif mampu mengendalikan penyebaran covid adalah kabupaten kuantan singingi dan meranti. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 1. kalimat diatas terdapat proses pronomina yaitu kata *yang*. Kata *yang* dalam kalimat di atas disebut untuk menghubungkan klausa utama dan klausa bawahan. Dengan menggunakan klausa

utama dan klausa bawahan sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronoun tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 23. Pasien *yang* terkena covid dan meninggal dunia rata-rata usia di atas 50 tahun dan mempunyai penyakit penyerta. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 2. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *yang*. Kata *yang* dalam kalimat di atas disebut untuk menghubungkan klausa utama dan klausa bawahan. Dengan menggunakan klausa utama dan klausa bawahan sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronoun tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 24. Beberapa kasus pada pasien *yang* datang ke rumah sakit sudah dalam kondisi *yang* sudah berat, seperti sesak nafas. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 3. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *yang*. Kata *yang* dalam kalimat di atas disebut untuk menghubungkan klausa utama dan klausa bawahan. Dengan menggunakan klausa utama dan klausa bawahan sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronoun tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 25. Terdapat penambahan 6 pasien *yang* dinyatakan meninggal dunia. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 4. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *yang*. Kata *yang* dalam kalimat di atas disebut untuk menghubungkan klausa utama dan klausa bawahan. Dengan menggunakan klausa utama dan klausa bawahan sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronoun tidak bosan saat dibaca orang lain.

Data 26. Menurut jubi satgas covid-19 riau, ada empat ciri covid-19 *yang* bisa kita ketahui segera, *yang* pertama tidak bergejala sama sekali, kedua gejala ringan tidak bergejala dan ringan boleh dirumah. (Selasa, 1 Desember 2020)

Pada data 5. kalimat di atas terdapat proses pronomina yaitu kata *yang*. Kata *yang* dalam kalimat di atas disebut untuk menghubungkan klausa utama dan klausa bawahan. Dengan menggunakan klausa utama dan klausa bawahan sebagai alat pembangun wacana. Pengulangan unsur yang sama dalam tulisan akan dihindari agar pronoun tidak bosan saat dibaca orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal pada tajuk rencana surat kabar haluan riau yaitu, kohesi gramatikal pada tajuk rencana surat kabar haluan riau pada bulan desember 2020 dan januari edisi 2021 banyak menggunakan pronomina yang di dalamnya termasuk kata ganti diri, kata ganti penunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, kata ganti penghubung, dan kata ganti tak tentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. Wacana dan Pragmatik. Bandung : PT Refika Aditama.
- Fadhila, Halfa, and Bambang Hartono. 2022. "Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana Pada Harian Kompas Dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021." *Jurnal Sastra Indonesia* 11(1):27–34. doi: <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. Pengajaran Wacana. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung : Angkasa.
- Ibrahim, Nana Sudajana. 2014. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. Metode Analisis Teks & wacana. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja
- Widi, Restu Kartiko. 2010. Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Surabaya : Graha Ilmu
- Yuliani, Sri, and Afrinar Pramasari. 2022. "Kohesi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Pada Tajuk Rencana Kompas Edisi Oktober 2021." Pp. 149–55 in *National Seminar of Pendidikan Bahasa Inggris*. Pekalongan: Universitas Pekalongan.